

**WHAT IF
ANDA BERPULANG
DIPANGGIL TUHAN?**

**KALAU MANUSIA
MATI,
DAPATKAH IA
HIDUP LAGI
& SELAMAT
SETERUSNYA?**

Penerbitan awal dengan judul:
Kalau Manusia Mati, Dapatkah Ia Hidup Lagi?
Edisi ke-4, Fitrah Eden

KALAU MANUSIA MATI ,DAPATKAH IA HIDUP LAGI ?



"Di dalam hidup ini, banyak pertanyaan sehat dan penting yang tidak bisa dijawab secara sehat oleh otak kita, atau oleh ilmu pengetahuan, lalu dianggap tidak penting. Diantaranya adalah pertanyaan:

Apakah kehidupan dan alam semesta ini hadir dengan mempunyai tujuan dan alasan tertentu? Apakah kehadirannya hanya sembarang, kebetulan, untung-untungan, dan tanpa makna? Apakah mati berarti habis dan lenyap sama sekali?"

Dalam hidup ini, hanya sedikit manusia yang pernah benar-benar berusaha menelusuri seluk beluk tentang kematian. Orang-orang pun kurang bersedia untuk membicarakan hal yang tak menyenangkan ini. Padahal berita kematian adalah berita yang setiap hari kita jumpai di-mass media dan yang menjadi realitas disekeliling kita. Kematian adalah hal yang paling pasti. Ia pasti menimpa setiap orang! Ia tak pandang bulu, tak ada ampun, tidak bisa dinegosiasikan, sekali dan selamanya! Maka bukankah kita sebenarnya mem-bodohkan diri sendiri bilamana kita sengaja menghindari pemahaman yang memadai tentang kematian? Masalah sebesar ini semestinya dipelajari se-mampu-mampu Anda, supaya Anda menyadari apa yang dapat Anda lakukan untuk menyambutnya.

Dalam Alkitab seorang hamba Tuhan bernama Ayub telah mempertanyakan masalah hidup-mati ini 2500 tahun yang lalu! Ia mengajukan satu pertanyaan penting: "*Kalau manusia mati, dapat-kah ia hidup lagi?*" (Ayub 14:14).

Apa jawaban Anda dan saya?

Tatkala sains dan pengetahuan diam seribu bahasa karena tidak mampu menjawabnya, Alkitab justru menyatakan kepada kita semua jawabannya dalam satu rangkuman:

"Orang-orangMu yang mati akan hidup pula ... mereka akan bangkit pula." (Yesaya 26:19).

Kini kita mengetahui bahwa kematian bukanlah kelenyapan. Berhentinya fungsi-fungsi kehidupan dalam tubuh kita (detak jantung, aliran darah, gelombang otak dll) bukan berarti lenyapnya dan berhentinya kehidupan itu sendiri. Sama seperti

lampu yang dipadamkan ("dimatikan" cahayanya), tidaklah melenyapkan cahaya yang selalu ada dan hadir. Ia berpindah, bukan lenyap seterusnya. Begitu pula dengan kematian manusia.

Ia pindah, dan akan dinyatakan kembali lewat kebangkitan!

Kalau begitu, mengapa orang harus mati, kalau ia akan hidup lagi?

Pertanyaan ini paling layak dirujukkan kepada sang janin: Kenapa ia tidak hidup seterusnya saja di dunianya yang bernama r-a-h-i-m, suatu dunia yang penuh dengan cairan? Kenapa ia diharuskan pindah tempat dan memasuki dunia lain yang penuh dengan udara? Ya, itulah rancangan dan ketetapan sang Pencipta bagi ciptaanNya! Dan untuk pemindahan tempat itu ditetapkan pula suatu keharusan untuk menjalani satu "proses kelahiran" atau "proses kebangkitan".

Kenapa orang harus mati?

"Tuhan itu kekal. Masuk akal bilamana Ia menciptakan mahluk utamaNya, yaitu manusia, dalam kekekalan. Tujuan-tujuan Tuhan untuk mahluk berharga ini pastilah kekal. Tetapi kenapa manusia nyatanya harus mengalami ketidakkekalan, alias kematian?"



Alkitab memberitakan bahwa Tuhan Maha Kuasa, Maha Kudus, Maha Adil, Yang Ada dari kekal hingga kekal -- telah menciptakan pasangan manusia pertama Adam dan Hawa. Dia menempatkan mereka di taman Eden dimana mereka akan beranak cucu dan mengelola bumi. Tuhan sejak semula bermaksud memberikan kehidupan yang terus menerus bagi Adam dan Hawa. Mereka tidak akan mati kecuali apabila mereka berdosa, tidak menaati perintah Tuhan! Tetapi apa mau dikata, ternyata mereka tergoda melanggar perintah Tuhan. Mereka jatuh ke dalam dosa sehingga menjadi si-terhukum karena dosanya, dan hukumannya yaitu *maut*, suatu kematian jasmani maupun rohani (lihat keterangan dibawah).

Anda akan bertanya kenapa harus dihukum habis seberat itu? Tidak cukupkah jikalau hanya dihukum "penjara" atau "beberapa cambukan"?

Jawabannya terletak pada Hukum Kekudusan Tuhan yang berkata:

"Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati", atau *"Upah dosa ialah maut"* (Yehezkiel 18:20; Roma 6:23). Dalam Alkitab, mati berarti suatu *pemisahan*, yaitu pemisahan secara jasmani (terpisahnya jiwa dari tubuh), maupun pemisahan rohani (terpisahnya jiwa dari Tuhan, yang merupakan sumber kehidupan).

Tuhan begitu kudus sehingga Ia tidak mungkin, mustahil, bercampur dengan kenajisan dosa yang terkecil pun! Berbeda dengan manusia yang cenderung menyepelkan dosa (sehingga dosa sering dienteng-entengkan dengan istilah permisif, "keliru", "khilaf", "alpa", "nakal", "maklumlah, manusiawi saja", dll), namun Tuhan teramat serius terhadap setiap dosa manusia. Dosa itu fatal! KEMATIAN! Kejijikan Tuhan yang harus dienyahkan dari hadiratNya! Itu sebabnya Alkitab berulang kali menegaskan kefatalannya. Bahkan kita-kita yang berdosa ini dikatakan-Nya sebagai "*orang-orang yang mati dalam dosa*", atau "*sesama orang mati yang menuntun orang mati*". Atau lebih tajam lagi, "*orang-orang mati mengubur orang-orang mati yang lain*"! (Luk.6:39; Mat.8:22). Yesus dalam kitab Wahyu 3:1 telah mencela kita yang "hidup" dengan berkata, "*..engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati*".

Sejak Adam jatuh ke dalam dosa, maka *dosa pertama* ini (diistilahkan sebagai "dosa-asal") menjadikan bumi dan seluruh kehidupannya turut terkutuk dalam keadaan berdosa. Setiap keturunan manusia, termasuk Anda dan saya, walau tidak ikut melakukan "dosa-Adam", tetap dicopot dari kenikmatan Taman-Eden, dan tetap harus memikul hidup yang *bersusah payah*, menderita *sakit*, merasakan *kesedihan* dan *kematian* (Kejadian 3:16-19). Jadi tampaklah bahwa *dosa-asal* sungguh mewariskan dampaknya yang terkutuk (dan bukan mewariskan substansinya dosa Adam, seperti yang sering disalah-pahami).



Anda tentu akan bertanya, kenapa Adam dan Hawa yang berdosa, sedangkan kita yang tidak tahu apa-apa harus ikut-ikutan terdampak dalam keterkutukan? Bukankah itu tidak adil? Jawabannya sederhana saja.

Memang kita bisa berdosa sendiri, tetapi untuk setiap dosa ada orang-orang disekeliling kita turut terluka (baca: turut terkutuk).

Bila suami berdosa, maka istrinya terluka.

Bila anak-anak berdosa, orang tua ikut bersedih.

Jika para pemimpin bangsa berdosa, seluruh bangsa kena getahnya. Jadi tampaklah bahwa dosa itu *bertabiat menjalarkan akibatnya ke seluruh peradaban manusia*. Dan ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Alkitab: "*Dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjaral kepada semua orang*" (Roma 5:12).

Itu sebabnya setiap manusia "turut memikul" hilangnya kemuliaannya yang dulu pernah diberikan Tuhan kepada Adam dan Hawa. Kini kita semua menjadi *hamba dosa*. Sifat alami manusia menjadi berdosa, berwatak dosa, sekalipun ia belum berbuat dosa ketika dilahirkan. Kita semua mewarisi kecenderungan dan nafsu alami untuk berdosa dan memang telah berbuat dosa:

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan/kekurangan kemuliaan Tuhan" (Roma 3:23). Akibatnya adalah maut, kematian jasmani dan keterpisahan dengan Sang Hidup.

Dan matilah manusia satu persatu . . .

Siapakah yang tahu tentang kematian?

Dapatkan ia dipercayai?

"Banyak orang beranggapan bahwa mati ya mati, lenyap dan habis!

Atau sebaliknya, ada yang menduga bahwa roh orang mati akan bergentayangan mencari pembalasan kepada orang-orang yang hidup yang pernah menjahatinya. Ada pula yang percaya bahwa sebagian roh tersebut menjadi

penunggu rumahnya yang selalu membutuhkan sesajen, dan apabila tidak didapatinya sesajen yang layak, maka ia akan mendatangkan musibah bagi seisi rumah. Maka disamping bersesajen, ada pula penghuni rumah yang menggantungkan jimat-jimat diatas kusen pintu (misalnya cermin penolak bala, patkwa, dll atau kertas warna tertentu yang ditulisi secara khusus untuk pemberitahuan agar arwah-jahat tidak masuk)."



Namun semua itu adalah pandangan-pandangan yang membingungkan! Pengajaran tentang "dunia-orang-mati" telah menjadi tradisi kepercayaan yang paling tidak bisa dipertanggung-jawabkan. Sumber dongengnya pun tidak jelas dan sulit dipercaya, karena berkembang dari mulut ke mulut, lewat zaman ke zaman.

Kita perlu extra hati-hati disini untuk hal yang sebegini penting. Sebab dunia terbiasa ramai-ramai mengangkat suatu dongeng menjadi tradisi, atau mengangkat seseorang yang dipujanya melebihi kapasitas manusia.

Kehidupan setelah kematian sungguh merupakan *mistik luar-alam, luar-dimensi-ruang dan waktu* dimana kita berada. Ia berada dalam *alam roh*. Maka kita tidak mempunyai alasan baik untuk mempercayai cerita tentang "kehidupan

setelah kematian” apabila si tukang ceritanya adalah seorang manusia dunia, yang ia sendiri *takluk pada ruang dan waktu dan pada kematian*. Kita tidak mungkin percaya jikalau sumber penuturannya adalah orang yang sekali mati, lalu tamat kelanjutan dirinya di dunia. Yaitu, begitu tutup usia, begitu mulutnya tutup selamanya.

Lain halnya jikalau yang mengatakan hal itu adalah seorang *Yesus Kristus*.

Disinilah perbedaannya!

Semua Nabi dan Guru Agung, atau Gembong-dukun manapun yang pernah ada di dunia, adalah sama fana-nya dalam tiga perkara, yaitu

- asalnya yang dari dunia-fana,
- belum pernah mengalami masuk ke sorga-baka,
- cara kepergiannya dari dunia, semuanya ditandai dengan meninggalkan jasad-fana-nya dalam kuburnya.

Namun justru Yesus berbeda.



1. *Tentang alam-asal-Nya*. Walau Yesus dilahirkan ke dunia seperti manusia, namun Ia tidak dilahirkan karena hubungan biologis dari sepasang suami--isteri. Ia dilahirkan oleh seorang perawan yang bernama Maria, lewat *inkarnasi penjelmaan Tuhan menjadi manusia*, yang menandai masuknya keilahian dalam ujud dan kehidupan kemanusiaan. Karena ada unsur ilahi yang “dilahirkan ke dunia”, maka Yesus pun disebut dengan istilah “Anak”, yaitu *Anak Tuhan*, dan yang juga disebut *Anak Manusia*.

Anak dalam pengertian spiritual, bukan anak-seksual/biologis. Itu sebabnya Yesus dapat berkata: “Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini.” (Yoh 8:23). Karena asalnya “dari atas”, maka Yesus berotoritas dalam mengungkapkan alam-atas, alias alam roh, alam baka, di atas alam nyata kita.

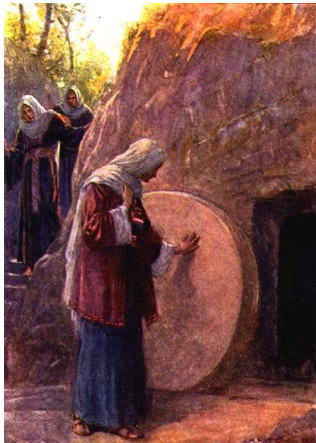
2. *Tentang pengalaman masuk ke sorga*. Yesus berkata, “Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain daripada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia (Yesus)”. Bila tak ada manusia yang pernah berpengalaman tentang keberadaan sorga, maka dapatkah ia menceritakan keadaannya kepada manusia di dunia? Mungkin ada yang *ngaku-ngaku*, namun segera dan mudah sekali tercium khayalan pribadinya tentang “muatan” sorga yang tidak



terbatas, yang tidak dikuasainya. Misalnya tampak pada penuturannya tentang "alam-baka" yang masih berunsurkan hubungan sex, gender kelamin, dan ikatan famili (suami-istri) *ala dunia*.

Dimensi umur-belia misalnya, masih dibawa-bawa dan dikenakan terhadap bidadari-wanita, untuk melayani seksualitas laki-laki ala "poligami" (namun dimanakah posisi anak-anak kecilnya?), padahal alam roh – dalam skala kekekalannya -- tidak mengenal perbedaan umur apakah ia itu 7 tahun, atau 17 atau 70, karena dalam skala kekekalan, maka sepermil dari kekal adalah tetap kekal-kekal saja!

3. *Tentang kepergianNya dari dunia*. Sementara semua kubur manusia berisikan jenazah, kubur *seorang Yesus Kristus* justru tidak berisi jasadNya, karena Ia telah bangkit dari kematian! Dialah sosok yang tidak takluk atas kematian. JasadNya memang mati selama 3 hari, namun Ia hidup kembali dengan "tubuh baru surgawi". Dan malaikatlah yang mewartakan perkara kebangkitan ini kepada para saksi mata, yaitu pengikut-pengikutNya, yang tadinya masih mencari-cari-Nya di tempat yang salah besar, yaitu di kuburan:



"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, diantara orang mati? Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit."

Siapa yang berasal dari debu (tanah) kembali ke debu; namun Yesus yang datang dari sorga kembali lagi ke sorga.

Karena ketiga perbedaan yang maha-fundamental inilah maka ucapan-ucapan Yesus tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan, tentang alam kekekalan Surga dan Neraka, adalah kata-kata yang paling bisa dipegang kebenarannya.

Setiap orang memang bisa mengarang dan mengklaim pengetahuan akan alam roh dengan bukti-bukti-semu. Sejumlah orang memang mencoba melukiskan alam-kematian, lalu membangun doktrin tertentu. Namun segera ternyata bahwa bangunan itu hanya berlandaskan kepercayaan-kepercayaan khayalan.

Khong Hu Cu menolak dongengan manusia tentang dunia orang mati. Ia tidak bicara tentang fase-masa yang akan datang, kekekalan, atau kehidupan dibalik kematian. Ia sendiri berkata dalam segala kejujuran: WEI ZHI SHENG – YAN ZHI SI, yang maksudnya, *"Jikalau manusia masih belum tahu tentang (perjalanan) kehidupan, bagaimana ia akan tahu tentang kematian (dunia orang mati)?"*

Hanya sosok yang *melampaui ke-fana-an dunia* seperti Yesus itulah yang dapat berbicara tentang dunia roh dan akhirat secara benar dan terpercaya.

Otoritas Yesus ini bukan sekedar klaim, melainkan dibuktikan dan diidentifikasi jati diriNya secara tak terbantahkan dalam sederetan NUBUAT (*peramalan-suci*) dari para nabi sebelumnya! Yesus sendiri juga banyak sekali bernubuat. Tentang kematianNya selama 3 hari, kebangkitanNya dari kematian, nasib Bait Tuhan di Yerusalem, penganiayaan terhadap murid-murid-Nya kelak. Dan semuanya tergenapi (benar terjadi) secara mencengangkan!

Banyak orang belum tahu bahwa Alkitab memuat ratusan nubuat dari para nabi yang dengan tepatnya "meramalkan" kedatangan dan kehidupan sosok Yesus ini di bumi sebagai sang Mesias (Al-Masih, Raja Penyelamat). Deretan nubuat ini *telah lama tertulis* dalam Alkitab sebelum hal itu terjadi (sehingga tak mungkin diubah dan dipalsukan lagi); dan ketika semua nubuat itu ternyata betul-betul terjadi (*tergenapi*), maka terbukti secara adikodrati bahwa Alkitab itu adalah Firman Tuhan yang sejati, dan Yesus itu benarlah Sang Mesias yang terpercaya!

Beda antara nubuat dan nujum (atau ramalan)

Para dukun dan ahli sihir boleh jadi bisa menujum. Namun itu terbatas kepada apa-apa yang *telah terjadi*, karena semua masa lalu meninggalkan "jejak" yang bisa dilihat sedikit-sedikit *secara mistis atau supernatural*.

Namun tidak seorang pun yang mampu melihat persis *nasib di masa depan*. Semua *ramalan ke depan* dari ahli nujum sesungguhnya hanyalah *spekulasi probabilitas* (teori kemungkinan yang wajar) dan untung-untungan. Mereka tidak berani meramalkan hal-hal diluar kewajaran logis yang di luar akal. Para penujum berprofesi memanfaatkan pengalaman peramalannya dalam memutar-mutar kata (yang bisa bersifat umum) atau memainkan kata-kata bersayap seperti halnya juga dengan ramalan horoscope. Kekaguman Anda memang akan terjadi jikalau nujumnya kebetulan tergenapi. Tetapi Anda mungkin kurang awas bahwa isi-nujum-nya sendiri sebenarnya hanyalah dalam batas-batas kerangka logis-probabilitas saja, bukan isi yang mustahil. *Dan itu pasti bukan bagian dari mujizat nubuat yang terjadinya harus persis (!) betapapun isi nubuatnya sejak semula tak masuk ke akal manusia!*

CONTOH NUJUM:

- "Dalam 2-3 tahun mendatang, kamu akan kawin dengan seorang duda kaya".

- *"Pekerjaan yang membawa hoki keberuntungan bagimu adalah bisnis yang berhubungan dengan air".*
- *"Isteri Anda tidak mandul, kalian pasti akan punya anak, jikalau kalian memungut seorang anak laki-laki sebagai anak angkat."*
- *"Seorang presiden akan terbunuh pada tahun depan."*

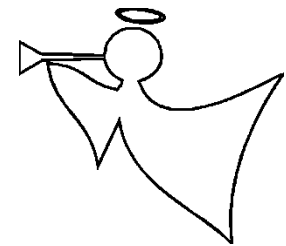
Tampak bahwa isi-nujum bukan suatu yang mustahil, apalagi si penujum telah meraba-raba cakupan "potensi" dari pasiennya dalam kondisi yang memang mungkin dapat mewujudkan ramalannya. Tatkala nujum ini benar tergenapi bagi Anda, maka tercetuslah kekaguman dan pemujaan yang luar biasa dari Anda kepada si penujum: "WAH, hebat! Ajaib! Dia pasti dapat wangsit dari Tuhan!" Dan selanjutnya Anda akan membiarkan diri Anda percaya kepadanya dengan sepenuh hati, tanpa membolehkan orang lain untuk menggugat Anda!

Kalau begitu, sekarang coba Anda membandingkannya dengan ISI NUBUAT dalam Alkitab yang tidak mungkin terpalsu atau salah, *betapa pun "tidak warasnya" ke otak!*

Kita melihat misalnya: Kitab Yesaya 7:14; 9:6,7; 29:18; 35:5,6; 49:6; dan khususnya pasal 53. Disitu, 700-an tahun sebelum kejadiannya, telah banyak tertulis tentang pernik-pernik sosok Yesus. Juga Kitab Mazmur (Zabur Daud, seribuan tahun sebelum Yesus muncul) 21:42-46; 22:17,18; 34:20,21; 41:9. Juga Kitab Mikha 5:2; dan Kitab Zakharia 9:9; 12:10; 11:12,13 dll semuanya telah menubuatkan sosok Yesus. Mari kita kutip sebagian saja dari nubuat yang mustahil, namun semuanya tergenapi (lihat indeks ayatnya dibawah):

- *Ia (Yesus Mesias) akan dilahirkan dari seorang perempuan perawan, belum bersuami. [dinubuatkan dan digenapkan, lihat indeks ⁽¹⁾]*

Suatu "ramalan berani-mati" yang seharusnya tak mungkin berani diucapkan oleh manusia-waras, karena jelas-jelas isi nubuatnya melawan kodrat alam. Namun ini sungguh digenapi oleh kelahiran Yesus lewat kandungan Maria yang masih perawan! Nubuat ini jelas dirancang Tuhan untuk menyingkirkan semua nabi-nabi lain yang mencoba mengklaim dirinya sebagai sosok Agung, Sang Mesias itu.



- *Dia akan dilahirkan dari suku Yehuda, keturunan Raja Daud . [lihat indeks ⁽²⁾]*

Jadi sang Mesias yang akan dilahirkan itu bukan keturunan Romawi, Yunani, Arabia, Persia, Syria, Ethiopia, Mesir, Tiongkok, dll. dari antara jutaan suku-suku yang ada di dunia. Melainkan Ia muncul dari dalam 12 suku Ibrani sesaudara mereka. Dia harus datang dari garis keturunan Daud. Dan benar, Yesus menggenapinya secara ajaib.

- *Yang akan dilahirkan di kota Betlehem.* ⁽³⁾ .

Yang mana akan terjadi ratapan atas pembunuhan bayi-bayi ^(3a).

Ia dinubuatkan tidak dilahirkan di luar Israel, bahkan tidak di Yerusalem dimana lumrahnya seorang bersosok "Raja" diharapkan akan lahir. Rancangan Tuhan berbeda dengan pikiran dan dongeng manusia. Ia sengaja memilih suatu komunitas kecil yang tidak dianggap, yang rendah, "tak ada apa-apanya", sebagai tempat kelahiran Mesias. Itulah Betlehem, tempat kelahiran Yesus yang dibuktikan pula oleh sejarah. Namun setelah itu, Betlehem pula menjadi saksi atas ratapan ibu-ibu karena bayi-bayi mereka dibunuh secara masal tanpa alasan!

- *Ia akan diurapi oleh Roh Kudus.* ⁽⁴⁾

Diurapi oleh suatu "oknum Roh Kudus"? Ini hal super-asing yang tidak pernah dikenal manusia umumnya. Tetapi Tuhan memperlihatkan betapa Yesus kemudian diurapi oleh Roh Kudus, sehingga berita ini mustahil merupakan hasil rekayasa manusia bejat. Siapapun yang nekad merekayasa Roh Kudus, hasilnya pasti tak akan cocok dengan kenyataan-kenyataan yang bisa diperlihatkan.

- *Ia akan mengadakan banyak mujizat, membuat yang buta melihat, yang tuli mendengar, yang bisu berbicara, yang lumpuh berjalan.* ⁽⁵⁾

Sekalipun nabi-nabi lain memang pernah membuat pelbagai mujizat, namun mujizat penyembuhan orang buta, apalagi yang buta sejak dari kandungan, belum pernah ada kejadiannya di luar Yesus!

- *Dia datang untuk menyelamatkan umat manusia.* ⁽⁶⁾

Dan nabi/raja manakah yang mampu mengklaim dan membuktikan bahwa dialah Mesias, penyelamat umatnya, selain Yesus? Dan siapakah yang dapat menyelamatkan umat manusia bila peringkatNya sendiri "kurang dari Tuhan"?

- *Ia akan dikhianati oleh seorang sahabat-Nya. Pengkhianatannya diimbali dengan uang 30 keping perak dari para imam-imam kepala, yang akhirnya dilemparkan balik kepada mereka di Bait Suci. Karena ini*

dianggap sebagai uang-darah, maka tidak berani dimasukkan kembali ke dalam peti persembahan. Akhirnya uang itu diputuskan untuk membeli tanah kepunyaan seorang tukang periuk.⁽⁷⁾

Harap diperhatikan bahwa nubuat ini menunjukkan “bobot- ramalan” yang tidak terbayangkan ke-rinci-an unsur-unsurnya, namun tergenapi semua rinciannya secara menakjubkan dalam kasus Yesus. Yaitu bahwa (a) Ia dikhianati, (b) oleh seorang sahabat, (c) untuk harga 30 keping uang, (d) yaitu keping perak (bukan keping emas, dinar, dll) (e) uang perak dilempar ke lantai, (f) lantainya Bait Suci, (g) uang itu kelak dipakai untuk membeli tanah, (h) tanahnya tukang periuk!

- *Ia akan sangat menderita.*⁽⁸⁾

Benar digenapi, karena Yesus dianiaya dan diperlakukan semau-maunya, tanpa alasan.

- *Ia tetap diam dihadapan para pendakwa-Nya.*⁽⁹⁾

Benar digenapi, sekalipun dakwaan mereka sungguh dicari-cari/tidak beralasan.



- *Dia disalibkan dengan tangan dan kaki tertusuk.*⁽¹⁰⁾

Benar digenapi oleh Yesus, sekalipun ini dinubuatkan ratusan tahun sebelum orang mengenal adanya cara hukuman dengan penyaliban.

- *Dan lambungNya ditikam.*⁽¹¹⁾

Benar digenapi, sekalipun penikaman ini tidak diperintahkan oleh para pendakwaNya (pemimpin Yahudi) untuk dikenakan kepada

Yesus.

- *Namun tak satupun dari tulangNya yang dipatahkan.*⁽¹²⁾

Benar digenapi, walau pematahan tulang kaki justru diperintahkan untuk dilakukan terhadap Yesus, tetapi tidak dilaksanakan.

- *Dia disalibkan mati di tengah para penjahat.*⁽¹³⁾

Yesus dibunuh sebagai gembong penjahat. Dan ini dilambangkan persis dalam cara Ia dimatikan, yaitu dengan cara disalibkan (hukuman paling terkutuk), dan ditonjolkan di tengah-tengah salib penjahat lainnya!

- *Musuh-musuhNya akan mengolok-olok Dia.* ⁽¹⁴⁾
- *Dan membagi-bagi pakaianNya, serta membuang undi atas jubahNya.* ⁽¹⁵⁾

Nubuat dua serangkai yang tidak terbayangkan bisa terjadi terhadap seorang “penjahat”: pakaian Yesus benar dibagi, dan jubah ungu-Nya benar tidak dibagi, melainkan diundi!

- *JenazahNya akan dikuburkan di kuburan orang lain, bukan kuburan keluarga.* ⁽¹⁶⁾

- *Tetapi Dia akan bangkit dari kematian.* ⁽¹⁷⁾

Lagi-lagi kejadian di luar kodrat alam, tak mungkin ada “kemustahilan” yang satu ini, kecuali pada kematian Yesus.



- Yesus sendiri berkata dalam sebuah nubuat bagi kematian-diriNya: “*Anak Manusia juga datang ... untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan ganti banyak orang*”, yang ternyata mengkonfirmasi nubuat nabi Yesaya: “*Apabila ia (Mesias) menyerah-kan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya.*” (Yesaya 53:10 versus Markus 10:45).

INDEKS AYAT-AYAT

- (1) [Lihat Kitab Yesaya 7:14, yang digenapi oleh (vs) Lukas 1:30-35.].
- (2) [Kejadian 49:10 **vs.** Lukas 3:23,33; 2Samuel 7:12 **vs.** Matius 1:1].
- (3) [Mikha 5:2 **vs.** Matius 2:1], [Yeremia 31:15 **vs.** Matius 2:16-18].
- (4) [Yesaya 11:2 **vs.** Matius 3:16, 17].
- (5) [Yesaya 35:5, 6 **vs.** Matius 9:35 dll].
- (6) [Mazmur 130:8 **vs.** Matius 1:21; Lukas 2:11].
- (7) [Zakharia 11:11-13; Mazmur 41, Yeremia 32:6-15 **vs.** Matius 26:14-16 dan 27:3-10].
- (8) [Yesaya 53 **vs.** kisah penangkapan dan penyaliban Yesus; Lukas 17:25; 23:25].
- (9) [Yesaya 53:7 **vs.** Matius 27:12-19].
- (10) [Mazmur 22:16 **vs.** Yohanes 20:25].
- (11) [Zakharia 12:10 **vs.** Yohanes 19:34].
- (12) [Mazmur 34:20, 21 **vs.** Yohanes 19:33].
- (13) [Yesaya 53:9 **vs.** Lukas 23:33].
- (14) [Mazmur 22:7,8 **vs.** Matius 27:31].
- (15) [Mazmur 22:19 **vs.** Yohanes 19:23-24]. ⁽¹⁶⁾ [Yesaya 53:9 **vs.** Matius 27:57-60].
- (17) [Mazmur 16:10 **vs.** Markus 16:6; Kisah 2:31; 13: 34-37].

APA KOMENTAR ANDA SEKARANG? SEBERAPA JAUH DAPAT ANDA KAGUM DAN MEMUJA SUMBER DAN FOKUS NUBUAT ITU, YAITU ALKITAB DAN YESUS ALMASIH? DAN APA ARTI DARI SEMUA FAKTA INI? KENAPA KEHIDUPAN YESUS SAJA YANG HARUS DINUBUATKAN SEDEMIKIAN RINCI SEBELUM ORANGNYA LAHIR KE BUMI?

Nubuat adikodrati tentang Yesus yang semuanya *tergenapi* dengan begitu rinci dan tepatnya, dimaksudkan sebagai TANDA bagi jati-diri Al-Masih, Anak Tuhan yang sejati, kepada siapa kita semua --Anda dan saya-- diharuskan Tuhan untuk mendengar dan mempercayainya: "*Inilah Anak yang Ku-kasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia!*" (Lukas 17;5).

Itulah testing-kebenaran yang paling ketat untuk sebuah pesan yang berasal dari Tuhan-Alkitab, yang tidak dipunyai oleh tuhan-tuhan selainnya! Mazmur dari Nabi Daud berkata: "*Dalam kitabMu semuanya tertulis, hari-hari yang akan terbentuk.*" (Mazmur 139:16)

Ya, Tuhan sendiri yang merancangkannya! Sebab nubuat adalah demonstrasi otoritas Tuhan kepada manusia bahwa Ia mengetahui, mengontrol dan mewujudkan sejarah masa depan, agar manusia *dapat percaya tanpa ragu* kepadaNya, percaya dengan segenap hati! Nubuat adalah perangkat testing yang paling ampuh untuk membuktikan kebenaran sebuah Alkitab.

Maka sesungguhnya tidak ada cara bagi manusia untuk mengingkari fakta-fakta nubuat Ilahi yang terbukti benar bagi sosok Yesus. Dan sesungguhnya tidak ada cara manusia untuk menggugat tutur-kata Yesus ketika Tuhan sendiri yang memerintahkan kita untuk mempercayainya: "*Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia!*"! Persoalannya bukan lagi bukti, bukan lagi "saya tak bisa percaya", melainkan "saya tak mau percaya". Namun layakkah kita menutup hati kita sendiri agar jangan menerima suatu masukan penting yang kita tidak mau percaya, bukan yang tidak bisa dipercaya?

Apa yang sesungguhnya terjadi setelah seseorang meninggal?

"Pernahkah Anda sesekali heran bahwa binatang hanya sampai menutupi bangkai sesamanya, namun hanya manusia satu-satunya mahluk yang memperingati kematian sesamanya. Rupa-rupanya Tuhan ingin agar kita tidak melupakan masalah kematian. Ingatan akan kematianlah yang akan membuat manusia berjalan lebih seimbang dalam dunia kehidupannya, karena di titik kematian itulah manusia terpaksa mengakui adanya Realitas Tertinggi yang menetapkan kodrat yang tak bisa ditaklukkannya."

Dalam suatu ilustrasi, Yesus sendiri menerangkan bahwa apabila seseorang meninggal dunia, maka ia (rohnya) dipindahkan untuk mulai menjalani suatu kehidupan di alam kekekalan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan bagi dirinya. Ia hidup terus, dan *tidak bisa berhubungan langsung lagi dengan bumi kita ini*. Ia tidak bisa bergentayangan di bumi atau menunggu di sudut-sudut rumah, atau siap-siap untuk di reinkarnasikan ke tempat lain di dunia ini.

Kitab Ayub 7:9,10 menerangkan hal yang sama:

"Sebagaimana awan lenyap dan melayang hilang, demikian juga orang yang turun ke dalam dunia orang mati tidak akan muncul kembali. Ia tidak lagi kembali ke rumahnya"

Ia tidak bisa mendatangi, atau *balas-memberkati* atau *balas-mengutuki* kita menurut sesajen yang kita berikan atau tidak berikan. Dunianya tidak terjembatani oleh dunia kita, dan sebaliknya.

Dan ia tidak membutuhkan persembahan barang apa pun dari dunia kita. Sebab andaikata itu diperlukan oleh para arwah, maka mereka akan memerlukannya *sepanjang kekekalannya* yang bagaimana pun tidak mungkin dipenuhi oleh "anak-cucunya" di bumi yang tidak kekal itu.



Bila Anda memberi sesajen, apakah Anda mampu memberi sesajen itu kepada seluruh arwah leluhur Anda? Ya, bapak, ya kakek, ya engkong-engkong hingga moyang yang ke berapakah? Anda telah dibelenggu oleh ketakutan yang diciptakan sendiri oleh penyesatan roh yang menakutkan Anda. Tetapi Yesus menerangkan total sebaliknya kepada kita, bahwa di dalam DIA, *"kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu (dari penyesatan dunia dan belenggu ketakutan)."*

Bagi yang percaya kepadanya, maka roh orang percaya tersebut akan dibawa oleh para malaikat Tuhan langsung ke dalam Firdaus yang serba menyenangkan (dengan istilah "pangkuan/pelukan Abraham").

Tetapi sebaliknya orang-orang yang tidak bertobat akan masuk ke alam maut dengan kesengsaraan dan siksaan yang tidak terperikan (Lukas 16: 19-31 dan 23:43), menunggu hari penghakiman yang final di hari kiamat. Mereka *bukan pembalas berkat/kutuk, mereka bukan penghakim*, melainkan masing-masing

justru sedang menunggu saatnya untuk *dibalas* atau *dihakimi* kelak di hari kiamat, sesuai dengan kehidupan dirinya sendiri selama didunia ini.

Alkitab berkata: "*Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.*" (Ibrani 9:27).

Dan siapa yang dapat menghakimi mereka?

Alkitab berkata lagi: "*Dia-lah (Yesus) yang ditentukan Tuhan menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati.*" (Kisah 10:42).

Yesus memperingatkan bahwa yang bergentayangan, menunggu atau mengembara dan mengganggu manusia itu adalah *roh-roh iblis*. Dan mereka memang mengintai mangsanya dan bisa *menyamar menjadi siapa saja -dalam bentuk atau suara- sebagai tipuan untuk menteror dan membunuh, alias meminta nyawa*. (Matius 12: 43-45; Yohanes 8:44; 10:10, dan 2 Korintus 11:14).

[Dulu, di zaman Yesus, gejala *kerasukan iblis* banyak terlihat pada korban-korban yang dimanifestasikan secara fisik dalam kepribadian jamak, asing, menakutkan, mencelakakan diri dan lingkungan. Ini dikenal dengan istilah *demon possessed*. Hingga kini orang-orang yang kerasukan tetap dimanifestasikan dengan cara yang sama, namun *demon possessed* ini mulai *bermutasi kepada kerasukan roh, emosi yang penuh kebencian dan dendam* yang dampaknya lebih destruktif dan mengerikan! Kerasukan "jenis baru" ini mulai bernyala-nyala memangsa manusia "beradab" menjadi manusia biadab. Korban kerasukan kini menjadi teroris-teroris yang brutal dengan naluri yang telah berubah, dari kemanusiaan menjadi kebinatangan. Sendi-sendinya peradaban dunia hendak diruntuhkan dengan segala dendam dan kebencian. Tak ada satu pun peradaban yang akan dibangun oleh orang-orang yang kesetanan ini kecuali merusak, membunuh dan membinasakan. Ini persis menggenapi nubuat peringatan Yesus dalam Injil Yohanes 8: 44; 10:10 dan 16:2. Mereka menteror dan melakukan *pembunuhan massal atas nama Tuhan, sambil mengklaim surga bagi "pembunuhan-suci" ini*.

Tetapi bagaimana mungkin sesuatu klaim dan operasi yang dianggap begitu besar dan suci itu *kok* harus dilakukan sembunyi-sembunyi dalam kegelapan, kucing-kucingan, dan bukan secara terang kenabian? Maka Yesus menuding lurus siapa dibalik mereka yang membajak nama Tuhan: "*Iblislah yang menjadi bapakmu... Ia adalah pembunuh manusia sejak semula.*" Benar, cirinya telah dibuat amat kasat mata bagi Anda dan saya: iblis hanya

merusak dan meminta nyawa, sementara Tuhan membangun dan memberi nyawa (kehidupan)!.]

Namun dari pengalaman 2000-an tahun, para pengikut Yesus tidak sedikit pun takut dengan *demon-possessed*, karena mereka sungguh terlindung dari kuasa-kuasa si jahat. Dimana NAMA YESUS diserukan, di situ roh jahat tidak bisa berkutik bahkan terusir dalam ketakutan. Itu sebabnya Anda banyak mendengar kesaksian bahwa *para mantan dukun, tukang santet, occultis dan sihir dll akhirnya bertobat dan mengakui kedaulatan Yesus*. Kenapa? Karena dalam perang-ilmu-halus yang mereka lancarkan diam-diam terhadap pengikut Yesus, ternyata segala santet, sihir dan kekuatan gaib mereka berbalik menciderai diri-sendiri! Yesus tidak menyuruh pengikutNya untuk melempari setan-setan dengan batu, sebab iblis tidak akan takut pada benda ciptaan. Ia malah mampu membalas melebihi lemparan. Tetapi setiap pengikutNya justru menerima janji, bahwa Dia akan memberikan *kuasa kepada mereka (yang percaya kepadaNya) untuk mengusir setan-setan demi namaNya*. (Markus 16:17). Dan janji ini dibuktikan dengan hasil pengusiran setan-setan seperti yang dilaporkan balik oleh 70 murid-murid Yesus yang diutusNya. Mereka dengan bangga berkata kepada Yesus:

"Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-MU." (Lukas 10:17).

Tahukah Anda bahwa fakta di seluruh dunia memperlihatkan bahwa para *demon-possessed* atau bentuk-bentuk mutasinya, hanya memangsa orang-orang di luar pengikut Yesus?! Para pengikut-Nya *yang setia*, walau bisa digoda dan ditipu oleh iblis, namun mereka tidak pernah tercatat dirasuki setan! Bukankah itu suatu hak istimewa dan eksklusif bagi anak-anak Tuhan?!

Apa hubungan Yesus dengan kematian dan kehidupan setiap manusia?

Yesus terkadang melukiskan diriNya secara perumpamaan, misalnya menyebutkan diriNya sebagai Pokok Anggur Yang Benar, dan kitalah ranting-rantingNya. Agar kita bisa hidup sejati, Ia memperingatkan kepada kita agar selalu berhubungan dengan pokoknya, yaitu sumber kehidupan, yaitu Dia sendiri! Hanya dengan begitu kita bisa hidup dalam kesejatian dan berbuah banyak. Sebab kata Yesus, "Diluar Aku (Sang Pokok) kamu tidak dapat berbuat apa-apa", melainkan menjadi layu dan kering dan dicampakkan ke dalam api pembakaran (Yoh 15:5, 6).

Dilain kesempatan, Ia membahasakan diriNya secara filsafat yang menyentak telinga dan menggetarkan hati semua orang. Ia berucap:

"Akulah Kebangkitan dan Hidup; barang-siapa percaya kepadaKu, ia akan hidup walaupun Ia sudah mati." (Yohanes 11:25).

Inilah AYAT-BOM yang amat hebatnya melebihi bom itu oleh dua jenis sosok: atau setan sehingga tak waras sosok Ilahi!

Sebab adakah seorang berani berkata demikian bakalan ada! Jikalau ada dalam sekejap juga akan adalah seorang penipu. ada satu manusiapun yang klaimnya yang begitu kehidupan dan kematian!



dahsyat! Kata-kata yang hanya mungkin diucapkan ia seorang yang kerasukan ucapannya, atau Ia satu

manusia waras yang akan "bombastis"? Tentu tidak yang berani berkata begitu, tertangkap-basah bahwa ia Karena sesungguhnya tidak mampu membuktikan dahsyat melebihi kodrat

Namun Yesus berani mengklaim "bom" itu tanpa bombastis! Ia bukan tak waras. Ia justru membuktikan kedahsyatan bom-Nya dengan sederetan pembangkitan orang-orang mati. Ia *membangkitkan* jenazah seorang anak tunggal dari seorang janda dari kota Nain. Juga putri Yairus, seorang kepala rumah ibadat Yahudi (Lukas 7:11-17; 8:40-56). Bahkan "bom" yang sangat dramatis terjadi pada kasus kebangkitan Lazarus (teman Yesus sendiri), yang walau sudah mati lewat empat hari, namun Yesus tetap berkuasa *membangkitkannya!*

Saudara perempuan Lazarus yang bernama Marta memang percaya bahwa orang yang meninggal akan bangkit kelak di akhir zaman. Dan Yesus memang membenarkan hal tersebut. Namun Yesus menunjukkan pula kepada Marta bahwa perkara hidup dan kebangkitan adalah seluruhnya dalam kuasa tanganNya. Ia menyentak telinga orang-orang Yahudi dengan sebuah kalimat yang "mustahil" bagi pemahaman manusia: *"Barang siapa percaya kepadaKu, ia akan hidup, walaupun sudah mati."* Selesai mengklaim kemustahilan ini, Yesus segera pergi ke kubur dimana Lazarus dimakamkan. Ia memerintahkan agar batu penutup kuburan disingkirkan, lalu berseru dengan lantang:

"Lazarus, marilah keluar!"

Dan Lazarus keluar!!! (baca Yohanes 11: 1-44).

Akhirnya, Yesus tidak mengecualikan diriNya sendiri sebagai "sampel" (contoh) untuk membuktikan bahwa Dialah Kebangkitan dan Hidup itu. Tepat seperti yang

telah dinubuatkan, Ia dibunuh oleh manusia-manusia jahat dengan menyalibkannya MATI (secara jasmani). Ia dikuburkan, namun Ia BANGKIT hidup kembali pada hari ke-tiga dengan "tubuh-surgawi" yang berlainan sama sekali dengan tubuh duniawi kita.

Ia yang adalah Kebangkitan dan Hidup, Ia pulalah yang akan membangkitkan semua orang mati kelak. Roh orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus itu (yang ditempatkan di Firdaus, "di pangkuan Abraham") kelak akan dibangkitkannya untuk menerima "tubuh surgawi" yang dimuliakan, dan masuk ke sorga. Tetapi roh orang-orang yang tidak percaya (yang ditempatkan dalam alam maut), akan dibangkitkan untuk dihukum selamanya ke dalam api neraka. Itulah urusan kedatangan Yesus yang kedua kalinya kelak ke dunia, dimana Ia bersama dengan para malaikat akan turun dari sorga dengan misi yang berbeda dengan sebelumnya. Kalau dulu misinya untuk menyelamatkan umat manusia dengan kepastian, kelak misinya untuk menghakimi semua manusia, juga dengan kepastian:

"... pada waktu penghulu malaikat berbunyi, maka Tuhan (Yesus) sendiri akan turun dari Sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama mereka dalam awan me-nyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama Tuhan (masuk ke Rumah Bapa di Sorga) ..."

"Pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diriNya bersama-sama dengan malaikat-malaikatNya, dalam kuasaNya, didalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Tuhan dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita."
(1 Tesalonika 4: 16-18; 2 Tes.1:7-9).

Untuk menyelamatkan umatNya, kenapa Yesus perlu mati disalib?

Tanpa disadari, cara kita berpikir dan percaya akan Tuhan sering meleset. Logika dan fakta dunia bisa amat logis, namun bila itu dikenakan kepada Tuhan secara sempit, yakinlah Anda akan masuk dalam kesesatan. Lihatlah betapa banyak orang tidak percaya (lagi) kepada Tuhan dengan alasan-logis: "Masakan Tuhan membiarkan kesengsaraan dan penjahilan terus terjadi atas orang-orang yang percaya kepadaNya?" Atau kelogisan ala para Ahli Taurat yang menolak Tuhan: "Bukankah Ia ini Yesus, anak Yusuf, yang ibu bapanya kita kenal? Bagaimana Ia dapat berkata: Aku ini ANAK

Tuhan?" (Atau, "Bagaimana Tuhan bisa punya anak, sedangkan Dia tidak beristeri?"). Atau, "Bukankah Tuhan bisa langsung mengampuni saja; kenapa harus ditebus oleh Yesus yang justru tidak bersalah?"

Bagaimana manusia bisa diselamatkan dari hukuman dosa? Tidak lain, tidak bukan adalah lewat pengampunan dan penghapusan dosa-dosanya oleh Tuhan sendiri! Namun pemahaman kita atas azas pengampunan cenderung keliru, seolah cukup melupakan saja dosanya. Untuk meluruskan kekeliruan ini, kini pikirkanlah ada seorang anak Anda yang berbuat-dosa terhadap Anda, misalnya ia mengamuk dan memecahkan TV-Anda. Andapun marah dan siap menghukum perbuatan dosanya yang telah merugikan Anda. Akhirnya sang anak menyesal dan minta pengampunan dari Anda, dan Anda rela untuk mengampuninya. Ketika Anda rela mengampuni-nya, itu tidak terbatas artinya kepada melupakan dosa anak Anda, tetapi sesungguhnya itu IDENTIK dengan Anda rela menyedot dan membayar harga kerugian yang tadinya Anda rasakan, yaitu kerugian *moril maupun materiil* atas kejadian pecahnya TV tersebut. Anda mengampuninya dengan jalan menebus harga tersebut! *Jadi dalam setiap pengampunan dan penghapusan dosa, ada harga yang harus dibayar, yang menuntut suatu penebusan!*

Yesus yang inkarnasi Tuhan itu adalah *Maha Kasih*, yang selalu ingin dan siap mengampuni kesalahan (dosa) yang terbesar sekalipun! Namun jangan lupa bahwa Ia-pun *Maha Adil* yang selalu harus menghukum kesalahan terkecil sekalipun! Jadi disinilah terdapat "*ketegangan*" antara kedua sifat ilahi tersebut. Kenapa? Karena ketika harus mengampuni karena kasih, Ia justru harus menghukum karena adilNya; dan ketika harus menghukum, Ia harus mengampuni karena kasih-Nya! Ketegangan ini *tidak ada solusinya*, kecuali dijembatani oleh suatu bentuk penebusan, yaitu *membayar harga pengampunan*.

[**Analogi:** Hakim yang adil, tetap harus mengenakan hukuman tilang kepada anaknya yang melanggar hukum lalu lintas. Betapapun kasihnya kepada sang anak, keadilan tetap aktif berlaku, dan sang anak tetap harus dihukum. Ini menimbulkan "*ketegangan*", yang hanya bisa diselesaikan sekaligus dengan Adil dan Kasih apabila sang Hakim yang adil itu siap membayar harga/uang tebusan tilang bagi anaknya, tanda kasihnya].

Sekarang, pertanyaan yang sesungguhnya: *berapa besar harga pengampunan yang harus dibayar dalam kasih Tuhan, demi penebusan dosa manusia?*

Telah diterangkan di depan bahwa "upah dosa adalah maut". Semua orang telah berdosa dan tervonis hukuman mati (istilahnya, manusia mati dalam dosa). Maka harga pengampunan dosa adalah sebesar *maut/mati* itu pula, yaitu kematian sebuah nyawa korban pengganti, sesuai dengan Hukum Taurat: "Nyawa ganti nyawa" (Keluaran 21:24). Disinilah Yesus bertindak sebagai Penebus, "korban pengganti kematian" seperti yang dikatakanNya sendiri dengan pelbagai cara, seperti: "*Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya*"... "*Anak Manusia (Yesus) datang untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan ganti banyak orang*" (Yohanes 10:11, Markus 10:45). Jelaslah bahwa Yesus yang Maha-kasih memang datang untuk "mati" bagi kita, menjadi "kurban" untuk penebusan "kematian" kita karena dosa.

Teologi agama-agama dunia yang tidak mengenal konsep penebusan (oleh korban pengganti), tidak berdaya menjelaskan bagaimana mungkin Tuhan itu Maha Kasih (yang akan mengampuni), padahal Ia juga Maha Adil dan Suci (yang harus menghukum). Bila pengampunan dosa dapat dilakukan tanpa hukum dengan mengabaikan "korban pengganti", pastilah pengampunan jenis ini tidak akan berdasarkan keadilan. Pengampunan ini akan berakhir buntu dengan kontradiksi pada kemaha-adilan Tuhan *yang aktif menuntut penghukuman atas dosa yang terkecil sekalipun!* Pengampunan model begini pastilah keputusan yang sewenang-wenang, menghalalkan kolusi dosa yang seharusnya dihukum tetapi tidak dihukum. Tuhan yang Maha Benar tidak bisa menyebut "putih" atas sesuatu yang sebenarnya "hitam", karena Tuhan tidak bisa mengingkari diriNya (2 Timotius 2:13).

Banyak orang masih percaya bahwa dosanya akan terhapus oleh amal-pahalanya.

Namun mereka lupa bahwa segunung amal-pahala dari seorang raja (pun!) tidak mungkin membebaskan dia dari satu dosa saja, katakanlah, memperkosa wanita!

Lalu bagaimana caranya Tuhan dapat membebaskan dosa najis manusia tanpa melanggar kodrat-Nya yang Maha Adil? AWAS! *Sorga bukannya tempat orang-orang yang berprestasi amal-pahala melebihi prestasi dosanya*, melainkan tempat orang-orang yang *tertebus* dosanya oleh anugerah Tuhan semata! Bila surga adalah hasil statistik dan timbangan diantara *porsi amal-pahala* melawan *porsi dosa*, maka tentu ada skala timbangan 49%--50% porsi-dosa, melawan 50%-51% porsi-amal-pahala (atau kebalikannya), sehingga pasti menempatkannya sebagai golongan yang "hampir-hampir tidak masuk sorga", atau golongan "hampir-hampir tidak masuk neraka", atau golongan "hampir-hampir

tidak masuk ke sorga dan ke neraka!” Bayangkan, betapa 3 posisi-kritis ini dapat menjadi tantangan dilematis yang *absah* menggugat kasih dan keadilan Tuhan!!

Walau demikian, masih banyak orang ngotot menafsirkan bahwa Tuhan bisa sesukanya mengampuni karena Ia adalah Pencipta Hukum. Jadi Dia berdaulat dan halal berdiri sepenuhnya diatas Hukum, tidak ada yang bisa membatasinya! SALAH BESAR! Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan “dibatasi” oleh hakikat keberadaannya sendiri, bukan oleh pihak dan kuasa luar manapun. Dia sepenuhnya dapat dipercaya dan konsisten dengan apa yang diucapkanNya. Dia selalu berkhiprah dalam jalur/batas ucapan dan hukumNya yang tidak berubah.

Dia tidak berdiri diatas Hukum.

*Melainkan Dirinya adalah HukumNya,
dan HukumNya adalah dirinya.*

Tuhan tidak bisa mengampuni begitu saja tanpa membayar harga pengampunan dosa. Dan karena semua orang telah berdosa dan MATI (mati rohani, tervonis mati), maka tidak ada satu “manusia-mati” ini yang dapat membayar harga maut tersebut. Itu sebabnya Yesus harus turun ke bumi, berinkarnasi menjadi manusia (manusia yang tidak mati rohani, karena Ia tidak berdosa) agar Ia bisa mati dalam tubuh manusia (sebab Tuhan tidak bisa mati dalam RohNya), demi menebus harga pengampunan itu, dan sekaligus menyelamatkan umat yang percaya kepadaNya!



KematianNya di salib sekaligus membuktikan dirinya sebagai Tuhan yang Maha Kasih. Sebab walau semua agama mengklaim Tuhannya berkata: “Akulah Tuhan yang Mahakasih dan Penyayang”, namun tidak satupun Tuhan itu yang memperagakan bagaimana caranya Ia telah maha-mengasihi dan menyayangi mahlukNya. Bukti kasih, apalagi Maha Kasih, bukanlah dengan menunjukkan dirinya telah memberi embun, hujan, udara, dan matahari. Sebab semua sarana-sarana kehidupan tersebut bukanlah ujud Maha-kasih, melainkan lebih merupakan ujud tanggung jawab SETIAP TUHAN manapun yang harus mendukung kelangsungan kehidupan (survival) bagi mahluk yang memang diciptakannya sendiri! *Bukti Maha Kasih hanya satu, yaitu berkorban sebesar-besar korban bagi yang dikasihinya.*

Dan Tuhan manakah yang telah berkorban bagi umatNya, selain Tuhan Yesus yang mengorbankan nyawanya diatas kayu salib?

Hiburan sejati bagi yang meninggal & yang ditinggalkan

"Menyadari bahwa hidup manusia hanya satu kali, apa yang akan Anda lakukan andaikata Anda diberitahu oleh dokter Anda bahwa umur Anda hanya bertahan hingga besok hari? Apakah Anda akan pesta-pora seharian, makan minum sepuas-nya? Atau "cuci gudang" harta Anda untuk dibagi-bagikan kepada para fakir miskin? Atau memanggil keluarga besar untuk diberikan pesan-pesan terakhir? Atau ... ?"

Sering kita mendengar orang bertanya, "Dimanakah Sorga? Dimanakah neraka? Dan bagaimana kita bisa masuk ke dalamnya?" Ya, mau tak mau, orang jadi was-was dan gelisah. Kebanyakan orang hanya dengar-dengar sepintas lintas saja tentang alam akhirat. Mereka tidak tahu apa-apa tentang alam akhirat tersebut. "Peta jalan ke Sorga" yang sedang mereka cari-cari, berakhir dengan kesimpulan naif bahwa untuk mendapatkan keselamatan-kekal, orang harus "menabung dan mentransfer harta sebanyak-banyaknya ke sorga", alias harus selalu berbuat amal-pahala kepada sesama manusia. Namun, seperti yang telah kita terangkan di atas, **segunung perbuatan baik tidak menghapus sebuah dosa pun! Masuk ke sorga (keselamatan kekal) sungguh tidak ada urusannya dengan pahala manusia (yang memang tidak berpahala apa pun untuk Tuhan, karena semuanya itu *toh* berasal dari Tuhan!), tetapi berurusan dengan apakah dosanya sudah diampuni atau tidak?**

Itu sebabnya tidak ada seorang Guru, Nabi atau manusia mana pun yang berani memberikan jaminan masuk sorga karena mereka tidak berwenang dan tidak tahu-menahu tentang pengampunan dosa, walau tahu menahu tentang amal-pahala. Maka pada saat-saat ujung kematian dari seseorang, kita sering melihat wajahnya yang amat tegang, kacau dan menakutkan. Dia tahu bahwa ia akan segera pergi dari dunia ini. Tetapi dia sungguh tidak yakin ia akan dibawa pergi kemana sesudahnya, ke alam barzakh (alam gaib) apa dan mana.

Beruntunglah kita sekarang yang telah mempunyai seorang Juru-Syafaat, yang berwenang dan tahu persis segala masalah dunia-akhirat, pengampunan dosa, dan keselamatan-kekal bagi manusia. Dialah YESUS, yang menganjurkan kita untuk tidak usah gelisah mencari-cari "peta jalan ke Sorga" (dalam arti usaha menemukan, bukan menyambutnya). Sebab Ia sendiri adalah JALAN itu: "*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorangpun datang kepada Bapa (sorgawi), kalau tidak melalui Aku.*" (Yohanes 14:6). Jadi bila Anda mencari-cari Tuhan (yang tidak terjangkau itu) dengan kekuatan Anda sendiri, tanpa melalui

Juru Syafaat ini, Anda akan menemukan tuhan-tuhanan di ujung pencaharian dan bukan Baba sorgawi. Dalam Alkitab atau Injil, orang yang belum mengenal Tuhan itu disebut sebagai "orang-orang yang hilang". Orang yang hilang tidak pernah bisa menemukan, kecuali ditemukan; tidak bisa benar-benar mencari, kecuali dicari!! Dan untuk itulah maka Tuhan kita Yesus Kristus harus turun ke dunia menjelma menjadi manusia (agar terjangkau oleh dunia), demi untuk mencari Anda dan saya yang hilang, agar diselamatkan: "*Sebab Anak Manusia (Yesus) datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang*" (Lukas 19:10).



Apa yang perlu kita perbuat adalah membuka hati kita untuk Yesus, bukan mencari-cari dalam kebutaan diri dan kegelapan lingkungan. Berkali-kali Yesus berkata dengan lurus kepada calon pengikut maupun pengikutNya, untuk datang menemukan diriNya secara langsung:

" IKUTLAH AKU ... ". Ia tidak sekalipun berkata, "Ikutlah AgamaKu." Yesus ingin memanggil orang-orang untuk *beriman kepada pribadiNya, membuka hati dan berelasi langsung dengan diriNya yang merupakan sumber dan pusat penyelamatan, bukan pengamalan ibadat agama!*

Upacara-upacara dan ibadat agamawi sekalipun baik, namun itu bukan sumbernya keselamatan! Jikalau dengan usaha apapun, atas amal-raksasa manapun, kita tidak pernah bisa menyelamatkan diri dari *kesusahan, kesakitan dan kematian badani*, maka dengan amal-usaha apakah kita dapat menyelamatkan diri kita dari *kematian kekal*, alias masuk neraka?

Keselamatan kekal adalah pemberian (anugerah), bukan hasil usaha kita. Ia adalah hasil *pembenaran* (dalam penebusan Tuhan), bukan hasil *kebenaran* manusia, "*sebab diantara yang hidup tidak seorangpun yang benar dihadapan Tuhan*" (Mazmur 143:2). Kita sungguh tidak dapat "membeli" keselamatan dengan seperangkat amal-ibadat. Namun amal-perbuatan terbaik kita lakukan

justru sebagai *ungkapan terima kasih* kita kepada Tuhan Yesus yang telah berkorban demi menebus dosa-dosa kita.

Yesus bahkan menawarkan hak istimewa bagi kita pengikutNya untuk menjadi Warga Negara Sorga! Ia berjanji untuk menyiapkan Rumah Baru di sorga kepada umatNya dengan kepastian:

"Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Tuhan, percayalah juga kepadaKu. Di rumah BapaKu banyak tempat tinggal ... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempatKu, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada." (Yohanes 14:1-3).

Jadi, didalam Yesus, walaupun ada kesedihan manusiawi ketika seseorang yang kita kasihi itu meninggalkan kita, namun jaminannya sungguh memberikan kelegaan yang tiada taranya. Sebab kini kita tahu bahwa kekasih kita tidak bergentayangan rohnya, terkatung-katung entah kemana, melainkan disambut oleh para malaikat dan menetap bersama Yesus di tempat yang Maha mulia ...

Alkitab berkata:

"Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu".

"Karena kewargaan kita adalah di dalam Sorga".

(Kisah Rasul 16:31; Filipi 3:20).



RENUNGAN BATINIAH

Hidup yang berkemenangan, dalam kepastian keselamatan!

"Tidak ada seorang manusia dunia yang mengenal dunia roh. Itu dunia asing. Itu sebabnya roh jahat (si iblis) yang memang mengenal Tuhan yang Roh itu, mudah menteror sekaligus menyesatkan kita tentang jati diri dan keberadaan Tuhan dengan pelbagai tipu dayanya yang canggih dan kreatif. Begitu canggihnya sehingga Alkitab memperingatkan kita bahwa "Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang" (2Korintus 11:14). Namun anak Tuhan terlindung selamat dalam kuasa Yesus Kristus, karena segala kuasa di sorga dan di bumi ada didalam tanganNya (Matius 28:18). Menjadikan segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi, dan yang ada di bawah bumi bertekuk lutut dalam nama Yesus. (Filipi 2:10)."

Dunia menjadi makin panas dan berangas. Karena makin banyak orang yang dikaburkan mata hatinya sehingga tidak mengenal Yesus Kristus sebagai Raja Damai dan Raja Penyelamat. Mereka menolaknya, membenci bahkan memusuhinya, sampai-sampai membenci kepada pengikut-pengikutNya dan gerejanya, InjilNya sekalipun tanpa sebab! Tetapi Yesus sendiri telah bernubuat dengan tepatnya:

"Mereka (orang-orang dunia) membenci Aku tanpa alasan." (Yohanes 15:25).

Baiklah kita berterus-terang. Bilamana setan setan membenci Yesus, mereka mempunyai alasan. Tetapi bilamana manusia membencinya, maka sungguh itu tidak beralasan, kecuali terperdaya atau "kerasukan" oleh roh jahat itu sendiri. Apa salah Yesus? Dimana kejahatanNya? Dan kita sungguh terhibur tidak mendapati satu pun dari musuh-musuh Yesus yang mampu mencari kebejatan Yesus! *Dialah Yang Kudus dan Yang Benar* seperti yang diakui bahkan oleh si setan sendiri.

- Roh jahat justru mengenal keilahian Tuhan Yesus, sementara banyak orang dunia tidak mengenalNya.
- Roh jahat justru takut akan Yesus, sementara orang dunia berani menghujatNya.
- Setan-setan tidak berdaya terhadap Kuasa Yesus. Mereka tahu Dia adalah Sang Anak Tuhan dan mengakui otoritas Nya yang dapat membinasakan mereka. Tetapi banyak manusia tidak tahu siapa Yesus, lalu berani menantang dan menistakanNya.

[**Catatan:** Setan justru mengakui *otoritas dan kuasa Yesus. Mengakui kekudusanNya.*

Dan mengakui keilahianNya.

Dalam kecemasan dan kegentrangnya, roh jahat yang sedang menguasai seorang yang dirasukinya di Kapernaum itu berteriak:

"Hai Yesus ... Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Tuhan."

Setan-setan bukan hanya mengenal Yesus sebagai Yang Kudus, tetapi juga tersungkur dan mengakuiNya sebagai "Anak Tuhan". *"Bilamana roh-roh jahat melihat Dia (Yesus), mereka jatuh tersungkur dihadapanNya dan berteriak: 'Engkaulah Anak Tuhan.'" (Markus 3:11)]*

Mereka tak berdaya, tetapi lewat kelicikan, setan-setan memakai tangan manusia untuk melawan (mendurhaka) Yesus Kristus. Dengan perkataan lain, *setan meminjam dan memanfaatkan kebebasan yang dipunyai manusia untuk memberontak terhadap Tuhannya.*

Setan memanipulasikan nafsu dan ego manusia untuk bersikeras menolak Yesus.

Ya, semua setan tahu! Yesus akan membinasakan mereka dengan melemparkannya ke neraka pada masa kedatanganNya yang kedua kali kelak *di hari kiamat*. Itu sebabnya warga setan dan iblis menjadi amat panik dan gentar. Mereka giat menteror dan memperdayakan manusia agar jangan sampai mengenal, berhubungan, apalagi percaya kepada Yesus. Mereka harus memblokir jumlah petobat-petobat baru kepada Yesus. Sebab apabila jumlah bilangan orang-orang percaya telah genap (berapa dan bagaimana persisnya hanya Tuhan yang tahu), maka Hari Penghakiman pun (kiamat) akan diberlakukannya! Itu sebabnya roh-roh jahat ini giat sekali membendung pertobatan manusia, sambil menebarkan fitnah, kebencian, dendam dan teror, serta pembunuhan atas nama Tuhan. Namun jauh-jauh hari Yesus telah menubuatkan kepada para pengikutNya tentang penyesatan iblis model begitu. Ia berkata dan terbukti benar:

"Akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu (pengikut Yesus) akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Tuhan." (Yohanes 16:2).

Jadi, apa yang bisa kita simpulkan dari kebenaran nubuat ini? Hanya satu, bahwa ketika seorang Yesus yang begitu luhur tanpa dosa itu terus menerus dibenci, dihujat dan dianiaya orang dunia tanpa alasan, ketika itulah Anda dan saya dapat menyimpulkan bahwa DIA – lah *Sang Kebenaran itu!!!*

Yesus tidak ingin kita hidup dalam kekacauan, ketakutan atau dalam penyesatan dan perhambaan roh-roh jahat. Ia menawarkan kepada kita hidup dalam kebenaran, dalam damai sejahtera Tuhan yang melegakan dan selamat:

"Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."

"Anak Manusia (Yesus) datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

Maka janganlah kita menjadi agen yang memusuhi Kristus Yesus. Berdamailah Anda dengan diriNya. Bila setan mengenal dan takut akan diriNya, Anda sungguh lebih perlu mengenalNya lebih jauh serta percaya kepadaNya. *Anda yang percaya akan menemukan bahwa hidup Anda bisa dipercayakan kepadaNya!* Sebab Dia adalah Tuhan yang hanya memberi, tidak mengambil. Memberi hidup yang berkelimpahan, penuh sejahtera, dan kekekalan dalam rumahNya yang mulia. Lihatlah betapa janji-setiaNya untuk Anda dan saya:



"Aku datang, supaya mereka [kamu semua] mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.... Damai sejahteraKu Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu ... Aku pergi, tetapi Aku datang kembali kepadamu ... Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempatKu, supaya di tempat dimana Aku berada, kamupun berada." (Yohanes 10:10 ; 14:27,28,3).

Kita boleh sinis dan sombong. Boleh masa bodoh atau keras kepala. Bahkan geram dan memusuhi Yesus Kristus dan semua ajaranNya. Anda dapat mengingkari kedaulatanNya, atau keilahianNya, lebih daripada yang dilakukan oleh setan dan roh jahat. Namun apapun sikap dan perlakuan Anda, tidak satupun yang dapat mengubah kebenaran Firman Tuhan dan kemuliaan karya Yesus bagi kemanusiaan. Dan Firman itu tetap berkata, *"Dia-lah yang ditentukan Tuhan menjadi hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati."* (Kisah 10:42).

Jadi, lebih bijaklah apabila kita menyikapi Yesus dengan hati yang terbuka, dan tidak buruk sangka.

Namun apabila Anda menolaknya, bahkan menolaknya melebihi penolakan setan dan iblis (seperti yang ditampilkan di atas), maka Anda kini sungguh harus bertanya kepada batin Anda sendiri: *"Ada apa dengan diriku selama ini?"*.

Setiap kita sungguh hanya diberi hidup dalam tiga alam dalam batasan-batasannya masing-masing: *Alam-Cairan* seputar 9 bulan dalam rahim sang ibu; *Alam-Udara* sekitar 70-80 tahunan sebagaimana kita ada sekarang ini; dan *Alam-Kekal* segera setelah kita beranjak dari alam-udara ini. Ini adalah sebuah kepastian, seperti matahari fajar terbit di pagi hari, lalu terbenam di kala senja. Kitab Pengkhotbah dan Kejadian berkata: "Tiada seorangpun berkuasa menahan angin dan tiada seorang pun berkuasa atas kematian ... sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu" (Pengkhotbah 8:8a; Kejadian 3:19). Jadi, betapa diri Anda dan saya bukan apa-apa dan tidak siapa-siapa kecuali debu!

Hanya apabila Anda dan saya menyambut anugerah Yesus yang sedemikian ajaib itu, maka hidup kita diperbaharui total di dalam Dia Yang Empunya Kehidupan. Dia berjanji bagi Anda yang tidak bisa ditemui di tempat lainnya, "*Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau, dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau ... Sebab Aku ini, YAHWEH, Tuhanmu yang memegang tangan kananmu, dan berkata kepadamu: "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau."* (Ibrani 13:5; Yesaya 41:13).



Dia setia pada janjinya. Dia haram beringkar janji. Dia haram berdusta! Dia akan melawat Anda dan masuk dalam kehidupan Anda. Ia memastikan Anda untuk mendapatkan *pembebasan dan keselamatan kekal*. PadaNya tidak ada istilah "moga-moga Tuhan menyelamatkan aku", atau model keselamatan dengan masa percobaan, atau menyuruh Anda menunggu di alam sana, karena masih harus menimbang-nimbang berapa banyak pahala yang Anda setor ditengah-tengah gunung dosa Anda.

Contoh keselamatan yang pasti telah Ia berikan secara langsung kepada seorang penjahat yang tersalib di sebelahNya, yang bertobat dan percaya pada saat-saat terakhir dari hidupnya. Dan Yesus menempatkan "nasib" seseorang secara langsung dan sekaligus. Ia berkata kepada petobat itu dengan penuh otoritas: "*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.*" (Lukas 23:43).

Itu adalah kata-kata yang paling menjamin. Janji Yesus yang tidak akan Anda dapati pada sosok lainnya. Nilainya melebihi harta apapun dari alam sejawat-

raya! Maka kita pantas bersyukur kepadaNya seperti halnya seorang *Thomas a Kempis* yang tersungkur dalam pelukan-kasihNya:

"Sekalipun segala-galanya Kau berikan kepada kami, ya Tuhan, tetapi tidak diriMu sendiri, maka tetaplah kami tidak mempunyai apa-apa. Namun jikalau Engkau memberikan diriMu sendiri, dan tidak lainnya, maka sungguh Engkau sudah memberikan segala-galanya!"



PELAYANAN KASIH & PENGHIBURAN

UNTUK INFORMASI, DOA PENGHIBURAN & PEMULIHAN BAGI ANDA DAN KELUARGA, SILAHKAN HUBUNGI HAMBA TUHAN ATAU GEREJA TERDEKAT DI KOTA ANDA. TUHAN YESUS MEMBERKATI